

MANAGEMENT OF PROJECT CHILD INDONESIA ORGANIZATIONS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

MANAJEMEN ORGANISASI PROJECT CHILD INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19

Mirna Yusuf¹

¹Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Email Correspondence: yusufmirna@gmail.com

ABSTRACT:

So far, the literature that looks at the relationship between community organizations and the Covid-19 pandemic tends to see community organizations only as subjects that have a big influence and role in helping the community to deal with Covid-19. However, no one has seen the relationship between community organizations and the Covid-19 pandemic by seeing community organizations as objects of the presence of the pandemic. So that researchers want to see further how community organizations deal with the Covid-19 pandemic as a disaster. More specifically, researchers want to analyze the adaptation of community organizations to the presence of Covid-19 as part of organizational disaster management. This will then be seen in more detail by taking one of the cases in a community organization based on empowerment in the fields of education and poverty alleviation, namely Project Child Indonesia. The topic of organizational adaptation will be the main topic of this paper.

Keywords: *Community Organization, Covid-19, Project Child Indonesia*

ABSTRAK:

Selama ini literatur yang melihat hubungan organisasi masyarakat dengan pandemi Covid-19 cenderung melihat organisasi masyarakat hanya sebagai subjek yang memiliki pengaruh dan peran besar dalam membantu masyarakat untuk menangani Covid-19. Akan tetapi belum ada yang melihat hubungan organisasi masyarakat dan pandemi Covid-19 dengan melihat organisasi masyarakat sebagai objek dari hadirnya pandemi tersebut. Sehingga peneliti ingin melihat lebih lanjut bagaimana organisasi masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 sebagai sebuah bencana. Lebih khusus peneliti ingin menganalisis adaptasi organisasi masyarakat terhadap hadirnya Covid-19 sebagai bagian dari manajemen bencana organisasi. Hal ini kemudian akan dilihat lebih rinci dengan mengambil salah satu kasus pada organisasi masyarakat yang berbasis pada pemberdayaan di bidang pendidikan dan pengentasan kemiskinan yaitu Project Child Indonesia. Topik mengenai adaptasi organisasi akan menjadi topik bahasan utama tulisan ini.

Kata Kunci: *Covid-19, Organisasi Masyarakat, Project Child Indonesia*

Article Info

Received	:	Juni 2021
Accepted	:	Juni 2021
Published	:	Juli 2021
DOI	:	https://doi.org/10.30872/psd.v2i2.30

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Organisasi masyarakat merupakan sebuah lembaga yang bergerak dengan bantuan aktor dan tujuan tertentu (King et al., 2010). Untuk menggerakkan sebuah organisasi tentunya harus memiliki manajemen dan sistem yang baik agar dapat mencapai tujuan organisasi tersebut. Manajemen juga berfungsi untuk mengatur alur organisasi baik menghadapi masalah yang sedang terjadi maupun masalah yang mungkin akan terjadi di masa depan (Xia et al., 2011). Akan tetapi tidak semua organisasi masyarakat memiliki manajemen yang baik dalam menangani situasi ketidakpastian yang bersumber dari faktor eksternal. Ketidakpastian seperti halnya pandemi atau bencana yang dapat mempengaruhi segala aspek dari organisasi tersebut. Kebutuhan akan manajemen bencana menjadi hal penting agar organisasi masyarakat tersebut dapat meminimalisir munculnya masalah baru dan masalah internal yang disebabkan bencana yang terjadi (Hoffmann & Mutarak, 2017). Dewasa ini, Covid-19 telah menjadi ancaman paling besar bagi organisasi masyarakat untuk terus bertahan. Perubahan mendasar yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 menjadikan organisasi harus melakukan berbagai tindakan adaptasi baru agar dapat terus menjalankan organisasi sesuai dengan tujuan yang mereka usung sejak awal.

Sejauh ini studi mengenai hubungan organisasi masyarakat dengan pandemi Covid-19 membahas tiga kecenderungan. Pertama, peran organisasi masyarakat dengan melakukan kolaborasi bersama pemerintah menangani pandemi Covid-19 (Pradana et al., 2020). Organisasi masyarakat yang memiliki keahlian dan tujuan yang khusus dapat menjadi *partner* pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 (Cheng et al., 2020). Kedua, lembaga independen untuk membantu masyarakat menangani masalah pandemi (Paarlberg et al., 2020; Weinberger-Litman et al., 2020). Hal ini berkaitan dengan keahlian organisasi dalam kecakapan melihat pada faktor ekonomi, budaya, dan politik yang ada di masyarakat sehingga tak banyak dari masyarakat lebih percaya pada organisasi masyarakat daripada pemerintah yang dianggap memiliki kebijakan yang simpang siur (Paarlberg et al., 2020). Ketiga, organisasi berperan sebagai lembaga yang membantu menghubungkan masyarakat dengan pemangku kepentingan dalam menyampaikan aspirasi mereka (Kuznetsova, 2020).

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa organisasi masyarakat sebagai lembaga yang independen dengan tujuan yang dijalankan oleh aktor secara sistematis harus memiliki manajemen organisasi. Karena manajemen organisasi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi menghadapi masalah baik internal maupun eksternal. Hal ini seperti apa yang sedang terjadi saat sekarang ini dengan hadirnya Covid-19 sebagai bencana global. Selama ini organisasi masyarakat hanya dipandang sebagai subjek sebuah perubahan masyarakat. Akan tetapi melalui pandemi Covid-19 organisasi masyarakat juga merasakan dampak dari perubahan yang diakibatkan oleh pandemi tersebut. Sehingga, organisasi masyarakat yang dulunya sebagai subjek perubahan kini mengalami perubahan dengan menjadi objek atas pandemi Covid-19. Perubahan mendasar yang diakibatkan pandemi Covid-19 tentu akan dialami dan dirasakan pula oleh organisasi masyarakat tersebut sebagai efek penting dari berbagai kebijakan pandemi itu sendiri. Oleh karena itu, atas perubahan dari ancaman ketidakpastian ini sehingga organisasi masyarakat harus melakukan berbagai upaya adaptasi baru untuk menghadapi ancaman dan tantangan pandemi. Baik untuk adaptasi secara struktur maupun kultur sebagai bagian dari manajemen bencana sebuah organisasi.

2. METODE

Manajemen bencana merupakan sebuah usaha merespon bencana yang dilakukan untuk dapat meningkatkan ketahanan terhadap bencana yang terjadi maupun yang akan terjadi. Sehingga baik individu maupun kelompok dengan manajemen bencana yang baik akan lebih siap dalam menghadapi bencana dan resiko yang ditimbulkan (Rapeli et al., 2018). Manajemen bencana ini meliputi pada kebutuhan akan informasi sebuah perubahan yang terus menerus. Karena ada beberapa fase dalam penanggulangan bencana yang menuntut informasi secara spesifik. Bencana yang khas akan memiliki manajemen bencana yang berbeda. Akan tetapi manajemen bencana secara umum meliputi proses mitigasi, kesiapsiagaan, respon dan pemulihan pasca bencana (Janssen et al., 2009). Manajemen bencana yang dipersiapkan dengan baik akan memberikan kontribusi pada pejabat publik, pengusaha, peneliti, relawan dan masyarakat. Karena manajemen bencana memberikan input berupa keterampilan dan kemampuan yang tepat serta tindakan yang tepat yang dapat dilaksanakan dan dipertahankan saat menghadapi bencana (Ha, 2020).

Manajemen bencana biasanya menghasilkan sebuah kolaborasi. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas bencana itu sendiri sehingga banyak ditemukan pemerintah berkolaborasi dengan LSM dalam menghadapi bencana sebagai ancaman ketidakpastian (Cooper, 2015). Di saat bencana maupun keadaan darurat lainnya sejatinya pemerintah tidak dapat memainkan peran tradisional mereka tanpa melakukan kolaborasi, sehingga banyak LSM yang biasanya turun tangan dengan menyediakan layanan penting bagi masyarakat yang terkena dampak bencana.

Namun selama ini beberapa LSM bersedia bekerja untuk pengembangan kapasitas sendiri sebagai bagian dari seleksi alam di bawah rumitnya keadaannya. Saat melakukannya, mereka dapat memfokuskan kembali atau menghidupkan kembali beberapa aspek manajemen bencana seperti pendidikan dan pelatihan. Sebuah LSM dalam manajemen bencana menyadari perlunya organisasi atau transformasi kelembagaan untuk

menyelaraskan kembali operasinya menuju kesuksesan menghadapi keadaan darurat. Karena banyak dari LSM tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk LSM mereka bahkan membuat efek pada pemberhentian beroperasi. Di sisi lain banyak dari organisasi masyarakat dengan tujuan tertentu telah secara bijaksana menuju tujuan manajemen bencana yang baik (Ha, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi *project child* Indonesia merupakan organisasi yang legal pada tahun 2013 di Yogyakarta. *Project child* Indonesia adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berbasis masyarakat yang dikelola secara lokal, bekerja untuk mengentaskan kemiskinan di masyarakat pesisir dan tepi sungai di Indonesia. Dengan memiliki tujuan agar setiap anak di Indonesia memiliki kesempatan untuk belajar, memiliki kehidupan yang sehat, dan merasa didukung dan aman hidup di lingkungan yang bersih serta siap menghadapi bencana alam. Berdasarkan pada tujuan organisasi, *project child* Indonesia bekerja dengan tiga fokus utama yaitu kesehatan praktis, lingkungan dan pendidikan bencana; menciptakan pengalaman belajar holistik; dan keterampilan relawan. Selama kurang lebih delapan tahun berdiri, *project child* Indonesia telah memiliki empat program penting yaitu sekolah pantai, sekolah sungai, program minum air putih dan program literasi internet. Semua program dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan komunitas pinggir sungai di beberapa daerah di Yogyakarta dengan fokus pada pendidikan dan kesehatan anak-anak yang termasuk masyarakat miskin dan kumuh. Akan tetapi semenjak Covid-19 *project child* Indonesia mengeluarkan program baru dengan tema Covid-19 *response*. Covid-19 *response* ini terdiri dari tiga program turunan yaitu *public kitchen*, *aid distribution* dan *online learning assistance*.

3.1. *Public Kitchen* (Dapur Umum)

Pelaksanaan program dapur umum dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap kondisi kesehatan global. Setidaknya 1 dari 3 balita tidak tumbuh dengan baik karena kekurangan gizi. Kondisi gizi yang buruk pada balita ini tidak bisa dilepaskan dengan situasi pandemi Covid-19. Karena Covid-19 telah menyebabkan masyarakat kurang mampu dan terpinggirkan mengalami kesulitan untuk mengakses pangan yang bergizi. Hal ini juga tidak terlepas dari kondisi perekonomian yang semakin anjlok yang menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Dapur umum ini dimulai pada Juni dan Juli 2020 di tiga komunitas sungai di Yogyakarta; Sungai Winongo, Sungai Code, dan Sungai Gajah Wong. Hal ini memberikan tujuan (1) untuk menyediakan lebih dari 1000 porsi makan sehat, bergizi, dan terjangkau; (2) untuk mendukung perempuan lokal yang terkena dampak situasi Covid-19; (3) kampanye kesehatan dan lingkungan.

3.2. Pembagian 90 Paket Sembako ke Masyarakat Tepi Sungai di Yogyakarta

Masyarakat kurang mampu di wilayah bantaran sungai merupakan kelompok yang semakin rentan akibat pandemi Covid-19. Di komunitas tepi sungai, anak-anak adalah salah satu yang paling rentan dan nyawa mereka terancam. Di antara kasus Covid-19 angka kematian anak akibat virus ini di Indonesia merupakan yang tertinggi di negara-negara ASEAN. Atas kesadaran ini *project child* Indonesia melakukan upaya dengan menggalang dana untuk masyarakat rentan di tiga komunitas tepi sungai Yogyakarta. Penggalangan dana dilakukan pada bulan Maret hingga April 2020. Objek sasaran dari adanya kampanye ini adalah anak-anak yang mengikuti program sekolah sungai dan komunitas tepi sungai yaitu Kampung Jetisharjo, Sungai Code; Desa Bener, Sungai Winongo; dan Dusun Gowok, Sungai Gajah Wong. Dana ini digunakan untuk memberikan paket bantuan yang berisi sembako, masker, dan *hand sanitizer* sesuai dengan keadaan masyarakat menghadapi pandemi Covid-19.

3.3. Proyek Bantuan Belajar Online

Proyek ini digagas sebagai respon atas situasi ketidakpastian yang terjadi sejak pandemi Covid-19 melanda pada awal Maret 2020 dalam dunia pendidikan. Proyek tersebut merupakan bentuk penyesuaian program utama *project child* Indonesia, sekolah sungai, untuk mengatasi permasalahan baru yang timbul akibat pergeseran sistem proses pembelajaran di sekolah serta penyesuaian yang dilakukan melalui pertemuan rutin di lapangan dalam kelompok besar untuk membantu mencegah penyebaran virus Covid-19 dan mengikuti aturan tertentu yang diperlukan dalam operasi seperti aturan *social distancing* dan protokol kesehatan. Bantuan yang diberikan berupa bantuan data internet, sesi tutor online dan offline. Hal ini mengingat banyaknya anak-anak di bantaran sungai yang belum memiliki akses terhadap sarana dan prasarana pembelajaran online yang ditetapkan oleh pemerintah (*Project Child Indonesia*, 2021).

Secara umum *project child* Indonesia melakukan manajemen bencana dalam organisasi melalui struktur dan program yang merupakan bentuk respon terhadap bencana itu sendiri (Janssen et al., 2009). Organisasi ini mengembangkan sekolah sungai dengan mengganti pada proyek bantuan pembelajaran online yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19. Akan tetapi untuk program yang lain dari *project child* Indonesia yang bersifat pemberdayaan dan kampanye berkelanjutan seperti kampanye minum air putih dan program, literasi

internet agar berbeda dalam adaptasi pandemi Covid-19. Organisasi ini mengeluarkan program yang bersifat lebih kepada *charity* seperti bantuan sembako dan dapur umum. Bantuan ini bersifat bantuan langsung mengingat merosotnya perekonomian masyarakat rentan pada masa pandemi Covid-19. Hal ini secara struktur tentunya bukan program unggulan dari *project child* Indonesia mengingat empat Program yang diwacanakan sebelumnya berupa program pendampingan dan kemandirian bukan berupa program *charity*. Ini menjadi sebuah respon bencana terhadap komunitas dan objek sasaran *project child* Indonesia.

Manajemen bencana yang baik oleh sebuah organisasi menegaskan bahwa kolaborasi antar aktor yang terjalin dalam *project child* Indonesia dapat menghasilkan sebuah inovasi baru dalam mengembangkan program untuk menghadapi perubahan dan situasi yang penuh ketidakpastian (Rapeli et al., 2018). Hal ini menjadikan pendekatan yang dapat dilakukan untuk menjadi sebuah proses pendidikan dan contoh bagi LSM lain maupun pemerintah dalam melakukan manajemen bencana. Pengetahuan yang tepat dan berkualitas terhadap bencana dan tujuan yang jelas akan menjamin terjadinya harmoni dalam menginterpretasikan sebuah inovasi atau program baru dalam menangani bencana. Sehingga ancaman terhadap keberlanjutan program dan organisasi secara luas akibat bencana tidak akan terjadi (Ha, 2018).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen bencana dan pengetahuan yang tepat terhadap bencana serta adaptasinya dapat menjadi faktor penting dalam melakukan inovasi program organisasi masyarakat. Posisi yang strategis dalam melihat bencana oleh para aktor dapat mengalihkan bencana dan program yang sudah ada menjadi sebuah program baru dan adaptif sesuai kondisi Covid-19 di Indonesia. Dengan kata lain manajemen bencana telah menstrukturkan pandangan dan pemaknaan organisasi masyarakat dalam melihat potensi program terhadap ancaman dan bahaya pandemi Covid-19. Manajemen bencana yang baik dapat menghindari dari besarnya resiko yang timbulkan pandemi Covid-19 terhadap jalannya organisasi baik secara struktur maupun kultur.

Analisis mengenai adaptasi dan manajemen bencana ini dapat memungkinkan dua hal penting. Pertama, pemaknaan pandemi yang oleh organisasi masyarakat dapat menjadi landasan dalam melakukan tindakan dan evaluasi program untuk menangani bencana yang ada. Karena situasi dan perubahan yang ada menyebabkan program dan struktur juga harus mengalami perkembangan atau adaptasi. Kedua, penelitian ini memberikan suatu sudut pandang baru di dalam melihat hubungan positif dari posisi ketidakpastian menjadi sebuah inovasi. Jadi bencana tidak hanya dilihat pada sisi negatif melainkan dapat dipandang dengan cara yang berbeda. Pandangan yang berbeda tersebut dapat mendorong organisasi masyarakat dalam melakukan inovasi-inovasi baru dan merespon kebutuhan masyarakat akan kerentanan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, Y., Yu, J., Shen, Y., & Huang, B. (2020). Coproducing Responses to COVID-19 with Community-Based Organizations: Lessons from Zhejiang Province, China. *Public Administration Review*, 80(5), 866–873. <https://doi.org/10.1111/PUAR.13244>
- Cooper, T. (2015). Empirical Research on Inter-organizational Relations within a National Disaster Management Network in the Caribbean. *Public Organization Review*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1007/S11115-013-0248-5>
- Ha, K. M. (2018). Lessons in disaster management as learned from Korean NGOs. *Journal of Organizational Change Management*, 31(4), 931–943. <https://doi.org/10.1108/JOCM-10-2014-0187/FULL/XML>
- Ha, K. M. (2020). Rank-Oriented Disaster Management: The Korean Experience. *International Journal of Public Administration*, 43(10), 839–849. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1660988>
- Hoffmann, R., & Muttarak, R. (2017). Learn from the Past, Prepare for the Future: Impacts of Education and Experience on Disaster Preparedness in the Philippines and Thailand. *World Development*, 96, 32–51. <https://doi.org/10.1016/J.WORLDDEV.2017.02.016>
- Janssen, M., Lee, J., Bharosa, N., & Cresswell, A. (2009). Advances in multi-agency disaster management: Key elements in disaster research. *Information Systems Frontiers 2009 12:1*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.1007/S10796-009-9176-X>
- King, B. G., Felin, T., & Whetten, D. A. (2010). Finding the organization in organizational theory: A meta-theory of the organization as a social actor. *Organization Science*, 21(1), 290–305. <https://doi.org/10.1287/ORSC.1090.0443>
- Kuznetsova, L. (2020). COVID-19: The World Community Expects the World Health Organization to Play a Stronger Leadership and Coordination Role in Pandemics Control. *Frontiers in Public Health*, 8, 470. <https://doi.org/10.3389/FPUBH.2020.00470/BIBTEX>
- Paarlberg, L. E., LePere-Schloop, M., Walk, M., Ai, J., & Ming, Y. (2020). Activating Community Resilience: The Emergence of COVID-19 Funds Across the United States: <https://doi.org/10.1177/0899764020968155>, 49(6), 1119–1128. <https://doi.org/10.1177/0899764020968155>
- Pradana, M., Rubiyanti, N., S, W., Hasbi, I., & Utami, D. G. (2020). Indonesia's fight against COVID-19: the roles of local government units and community organisations. <https://doi.org/10.1080/13549839.2020.1811960>, 25(9),

-
- 741–743. <https://doi.org/10.1080/13549839.2020.1811960>
- Project Child Indonesia*. (2021). <https://projectchild.ngo/>
- Rapeli, M., Cuadra, C., Dahlberg, R., Eydal, G. B., Hvinden, B., Ómarsdóttir, I. L., & Salonen, T. (2018). Local social services in disaster management: Is there a Nordic model? *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 27, 618–624. <https://doi.org/10.1016/J.IJDRR.2017.07.018>
- Weinberger-Litman, S. L., Litman, L., Rosen, Z., Rosmarin, D. H., & Rosenzweig, C. (2020). A Look at the First Quarantined Community in the USA: Response of Religious Communal Organizations and Implications for Public Health During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Religion and Health*, 59(5), 1. <https://doi.org/10.1007/S10943-020-01064-X>
- Xia, Y., Xie, Y., & Mackinnon, J. (2011). Integrative system of management categories and function zones of protected areas. *Chinese Journal of Applied and Environmental Biology*, 17(6), 767–773. <https://doi.org/10.3724/SP.J.1145.2011.00767>
-